



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



# ANALISIS KESALAHAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI

**Hesty Aprilia Putri\*, Triman Juniarso, Cholifah Tur Rosidah**

Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email : [hestyaprilia7@gmail.com](mailto:hestyaprilia7@gmail.com)

### Abstrak

Penggunaan bahasa yang menyimpang dari standar yang berlaku, yang mengakibatkan kesalahan bahasa tulis, menjadi motivasi penelitian ini. Analisis kesalahan bahasa sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat evaluasi ketika mempelajari bahasa baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas V SD Sedati Gede II Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Murid-murid kelas lima menjadi fokus penelitian ini. Pendekatan wawancara dan tes digunakan untuk mengumpulkan informasi. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan, informasi, fakta, dan data yang kredibel. Analisis data dibagi menjadi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat kesalahan pola kalimat yang telah diperjelas menjadi 7 tingkatan yaitu kesalahan kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat 3,9%, penghilangan 27%, kalimat dengan pola SP-verb diulang 23,1%, kalimat tanpa . terdapat unsur penghilangan objek atau objek 7,6%, kalimat dengan pola verba SP adalah SP 11,5%, fungsi deskripsi tidak benar 15,4%, kalimat dengan pola verba SP adalah verba ulangan 11,5%. Kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa banyak ditemukan pada penghilangan pokok bahasan.

**Kata kunci:** pembelajaran bahasa Indonesia, pola kalimat, karangan narasi

### PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan Sebagai entitas sosial. Manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya dan bertahan hidup. Pendidikan itu penting dalam hidup. Pembangunan nasional untuk membuat sumber daya manusianya menjadi berkualitas adalah

salah satunya melalui pendidikan. Asriani (2017:1) pendidikan adalah pengembangan kemampuan peserta didik guna menghadapi masa depan sehingga mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Sejalan dengan Nurkholis (2013:25) menyatakan bahwa pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menyeimbangkan manusia secara pribadi maupun sosial. Pendidikan sangat dibutuhkan.lantaran pendidikan menuntut adanya perhatian & partisipasi menurut seluruh pihak (Rasmitadila et al, 2021a,b,c,d).Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan lantaran suatu kemajuan bangsa bisa dicermati menurut kemajuan Pendidikan (Susanto et al, 2020; Rasmitadila et al, 2021,2020a,b,c). Oleh karenanya komponen - komponen yg terdapat pada proses pendidikan misalnya siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan dan wahana penunjang lainnya wajib terkoordinasi & berafiliasi menggunakan baik Pendidikan adalah kebutuhan insan yg sangat krusial lantaran pendidikan memiliki tugas buat menyiapkan Sumber Daya Manusia bagi pembangunan bangsa & negara. Kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi (IPTEK) menyebabkan perubahan & pertumbuhan kearah yg lebih kompleks (Ardhian,2020; Kholifah,2021).

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan kegiatan penyaluran pengetahuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu membuat Negara lebih maju. Selain mencari ilmu dalam pendidikan kita dapat bersosialisasi antar sesama oleh karena itu, pendidikan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan disekolah dasar merupakan tahap awal mencari ilmu untuk menuju ke jenjang selanjutnya. Di dalam sekolah dasar siswa akan memperoleh berbagai ilmu Dan keterampilan. Keterampilan menulis untuk kursus bahasa Indonesia. Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Belajar bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan perilaku positif berada didalam diri siswa dan supaya siswa mampu berkomunikasi dengan menyampaikan gagasan yang ada di pikiran mereka secara lisan maupun tulis kepada masyarakat.

Jika siswa tidak memiliki keterampilan menulis, siswa lebih cenderung membaca atau mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu ditekankan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru perlu menemukan cara dan Teknik untuk membantu siswa belajar menulis, terutama huruf dan esai yang baik. Keterampilan berbahasa meliputi membaca, berkomunikasi, mendengarkan, dan menulis

sehingga pembelajaran terasa sepenuhnya ketika semua keterampilan berbahasa dikuasai oleh siswa. Untuk memiliki pembelajaran yang baik dan benar bagi siswa (Juniarso, 2020:198).

Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar, poly ditemukan ketidakkonsistenan & defleksi antara penggunaan bahasa tulis anak didik menggunakan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa tulis yang menyimpang berdasarkan kebiasaan sosial & kaidah rapikan bahasa Indonesia dikenal menjadi kesalahan literasi (Setyawati, 2013:13). Kesalahan berbahasa anak didik wajib selalu diperbaiki sinkron kaidah standar bahasa Indonesia. Pengembangan keterampilan menulis pada kalangan anak didik patut diperhatikan pada satu sisi lantaran mempunyai laba yg signifikan, namun pada sisi lain hal itu menuntut lebih poly penerapan daripada, misalnya, keterampilan berbicara. Di bidang menulis, Anda membutuhkan keterampilan pada pemilihan kata, penempatan struktur sintaksis, & pemilihan gaya bahasa. Jika siswa memperoleh tiga keterampilan, mereka dapat mengubah kalimat menjadi paragraf kalimat. Kemampuan untuk memproses struktur kalimat ini mengarah pada kelancaran dalam berbicara atau kegiatan komunikasi tertulis, yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pribadi. Tidak hanya akan meningkatkan pengalaman Anda, tetapi juga akan membantu meningkatkan kesadaran akan ide-ide yang dapat diatur. Kemampuan menulis, bersama dengan menyimak, berbicara, dan membaca, merupakan salah satu komponen kemampuan berbahasa. Susant (2013:246) membagi pembelajaran menulis pada tingkat pemula menjadi dua tahap yaitu menulis pemula di kelas III dan menulis lanjutan yang terdiri dari menulis tingkat lanjutan pertama di kelas IIIIV dan menulis lanjutan di kelas IIIIV dikatakan bisa. Kelas III terdiri dari tahap kedua, dari Kelas VI sampai Kelas III, IX (SMP). Dalman (2015:5) menunjukkan bahwa menulis adalah proses mengkomunikasikan pikiran, fantasi, dan emosi dalam bentuk tanda/tanda/tulisan/makna. Jika penulis termotivasi, dia bisa menulis dengan baik. Menulis yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa sering diartikan sebagai latihan menulis untuk membuat jenis teks tertentu yang lebih panjang dari sebuah kalimat. Kegiatan literasi

Menghasilkan perbedaan kata lisan dan tulisan. Keanekaragaman bahasa lisan meliputi pengucapan, tata bahasa, dan bahasa lisan, dan keanekaragaman bahasa tulis meliputi aspek ejaan, tata bahasa, dan bahasa lisan (Sugono, 2012: 7). Keduanya memiliki aspek gramatikal dan kosakata, namun masing-masing memiliki aturan bahasa yang berbeda. Aturan bahasa

umumnya implisit dan eksplisit. Aturan bahasa implisit secara alami dipelajari ketika siswa belajar berbicara bahasa Indonesia (Sugono, 2011: 21). Kaidah kebahasaan eksplisit adalah kaidah kebahasaan yang dituangkan dalam uraian dan memberikan prinsip umum bagi pembentukan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Menulis ketika belajar bahasa Indonesia meliputi penalaran, presentasi, penjelasan dan narasi. Dari keempat gaya menulis yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan pengalaman mereka. Menulis naratif adalah kegiatan menulis bahasa seperti menulis bahasa sebagai esai. Karangan berisi ide atau gagasan secara lengkap. Menurut MacMahan (2011), komposisi adalah kumpulan gagasan, termasuk proses bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimana peneliti sebagai pengajar dan pengamat. Peneliti ikut serta langsung mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dan mengamati pembelajaran menulis karangan narasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa informan yang diharapkan dapat memberikan data-data yang valid dan akurat sesuai dengan objek penelitian yang ditetapkan, mampu memberikan informasi yang sesuai fakta yang berada dilapangan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan baik oleh peneliti maupun informan.

Data dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo sesuai dengan pola kalimat kaidah Bahasa Indonesia. Dimana dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang unsur-unsur pola kalimat yang dibuat siswa kelas V dalam bentuk karangan narasi. Jumlah siswa dalam menulis Esai cerita memiliki 35 siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa mengerjakan karangan cerita hanya sekali.

Sumber data dalam survei ini adalah guru kelas 5, kepala sekolah, dan guru kelas 5 SD Sedati Gede II Sidoarjo. Wawancara dengan penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kesalahan pola kalimat siswa kelas V. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi kemudian peneliti menganalisis kesalahan pola kalimat karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan Miles dan Hurbenmas dalam penelitian ini, teknik analisis

data ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih pokok-pokok data wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi. Tahap terakhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan dari data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini peneliti akan menjelaskan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat di kelas V bahwa kemampuan siswa masih rendah atau kurang baik. Masalah yang sering muncul adalah ketika siswa membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata yang bersangkutan, mereka kesulitan mengidentifikasi terminologi tertentu dalam bahasa Indonesia. Siswa masih bingung harus meletakkan subject dan adverb di mana dalam sebuah kalimat. penempatan predikat dan keterangan dalam kalimat. Dalam proses pembelajaran guru tidak ada aturan tertentu untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku, karena guru sudah memahami karakteristik setiap siswa sehingga penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak bersifat wajib, tetapi guru kelas masih berusaha untuk menekankan pengajaran bahasa Indonesia dalam proses bahasa yang digunakan di sekolah agar siswa lebih bisa terbiasa dalam berbahasa indonesia yang baik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD pola kalimat yang dikuasai guru kelas adalah pola kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan. Karena guru tidak mengajarkan kalimat lain kepada siswa, maka dinilai siswa hanya menguasai pola kalimat. Sama halnya dengan penyusunan kalimat, guru kelas menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa juga lebih rendah. Siswa memiliki kesulitan yang sama dalam memilih kata dan menyusun kalimat untuk membuat karangan narasi yang baik dan runtut. Contoh pemilihan kata adalah penggunaan kata I lebih sering daripada kata I, menurut guru kelas. Pada dasarnya guru kelas tidak pernah menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran kalimat, namun guru kelas berusaha meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam tes ini siswa melakukan tes untuk menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia Mengumpulkan Data Kesalahan Kalimat dari Karangan Narasi Siswa kelas V

SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Karangan narasi yang sudah diteliti dan ditemukan kesalahan yang terkumpul adalah sebanyak 30 karangan dari 35 siswa. secara keseluruhan jumlah kesalahan pola kalimat yang memiliki kesalahan terkumpul sebanyak 10 karangan narasi dan memiliki sebanyak 26 kesalahan pola kalimat. Pada dasarnya, ada berbagai pola kesalahan setiap kalimat yang ditemukan. Memudahkan peneliti untuk menganalisis pola kalimat yang digeneralisasikan dari segi fungsi/unsur wajib (subjek dan predikat) dalam kalimat. Predikat dan subjek, disertai atau tidak dengan objek, pelengkap, atau deskripsi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa subjek adalah unsur yang harus ada dalam kalimat. Kalimat dengan predikat, objek, pelengkap, atau interpretasi tidak wajar tanpa mendahului atau mengiringi subjek. 3) Pola S-P Verb-S-P berulang. Kalimat dasar adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bawahan. Artinya, dalam kalimat dasar, semua kondisi kalimat harus dipenuhi dan memiliki fungsi subjek-predikat. mata pelajaran umum

berdasarkan tes yang sudah dilakukan di dalam kelas. Berikut adalah uraian selengkapnya terkait hasil analisis karangan narasi siswa di kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo. 1) Sebuah kalimat tidak memiliki subjek atau predikat. Kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat disebut kalimat sisa. Subjek dan predikat merupakan unsur/fungsi yang diperlukan dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, kalimat tanpa subjek dan predikat tidak diperbolehkan. 2) Subjek dihilangkan. Pernyataan adalah kalimat jika pernyataan tersebut memiliki Predikat dan subjek, disertai atau tidak dengan objek, pelengkap, atau deskripsi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa subjek adalah unsur yang harus ada dalam kalimat. Kalimat dengan predikat, objek, pelengkap, atau interpretasi tidak wajar tanpa mendahului atau mengiringi subjek. 3) Pola S-P Verb-S-P berulang. Kalimat dasar adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bawahan. Artinya, dalam kalimat dasar, semua kondisi kalimat harus dipenuhi dan memiliki fungsi subjek-predikat. mata pelajaran umum lebih dari satu dalam kalimat dasar tidak dapat dibenarkan. Menggandakan subjek dalam sebuah kalimat membuat tidak jelas bagian mana dari kalimat yang sedang ditekankan. 4) Kalimat Kalimat tanpa unsur Objek (O)/Penghilangan Objek. Objek adalah sesuatu yang mengalami atas apa yang disebutkan oleh sebutan kalimat predikat. Kalimat yang memiliki unsur tanpa objek atau penghilangan subjek juga diartikan sebagai kalimat aktif transitif, agar dapat melengkapi rangkaiannya untuk menjadi sebuah kalimat maka memerlukan objek. 5) Fungsi keterangan tidak tepat. Keterangan dalam kalimat Dapat berupa kata, frasa, atau klausa. Kata keterangan bentuk frase ditandai

dengan preposisi, seperti -di, -ke, -dari, -pada. -ke, melawan, tentang, oleh, dan, untuk. deskripsi waktu berbentuk frasa nominal adalah gabungan dari kata tunggal, di antaranya *adalah kemarin dulu, tadi pagi/malam, nbesok pagi/sore, nanti siang/sore/malam*, perulangan kata seperti *pagi-pagi, malam-malam, siang-siang, dan sore-sore*. Keterangan waktu frasa proposional diawali preposisi dan diikuti nomina yang memiliki ciri waktu. 6) Pola Kata Kerja S-P - Pengulangan kata kerja P. Lebih dari satu subjek dan predikat dalam kalimat dasar tidak dapat dibuktikan. Umumnya, siswa menulis verba-predikat yang sama dengan penekanan setelah verba subjek-predikat. Selain itu, siswa pada umumnya ingin memberikan informasi tambahan dengan menambahkan informasi pengiring setelah predikat verba kedua. 7) pola kata kerja S-P Verba - P Lebih dari satu subjek dan predikat dalam kalimat dasar tidak dapat dibuktikan. Umumnya, siswa menulis verba-predikat yang sama dengan penekanan setelah verba subjek-predikat. Selain itu, siswa sering ingin memberikan informasi tambahan, yaitu: dengan menambahkan keterangan penyerta setelah predikat verba kedua.

Setelah menganalisis pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil karangan narasi sesuai dengan hasil metode wawancara dan Tes Kesalahan kalimat dan elemen yang hilang masih ditemukan. Bimbingan saat pengambilan data, meminta siswa di kelas lima untuk membuat karangan narasi tentang kegiatan liburan saya, memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam kalimat, hasil tes tersebut akan dinilai seberapa jauh tingkatan siswa dalam menulis karangan narasi di Kelas.

Karena penilaian dapat menentukan kualitas suatu kegiatan pembelajaran, maka penilaian merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian merupakan aspek penting dari perangkat kurikulum yang digunakan untuk menguji dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dalam implementasi kurikulum. Penilaian juga dapat digunakan untuk mendiagnosis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik, terorganisir, dan berjangka panjang tidak diragukan lagi diperlukan untuk proses pembelajaran yang bermakna. Rosidah, dkk. (2021).

Menurut Setyawati (2013:13), Ada tiga kemungkinan penyebab kesalahan linguistik siswa. Ketiga faktor tersebut adalah: 1) dipengaruhi oleh bahasa pertama yang dipelajari anak, 2)

kurangnya pemahaman Bahasa yang digunakan siswa, dan 3) pembelajaran bahasa yang kurang tepat atau tidak sempurna. Masalah kinerja adalah sumber kesalahan yang paling umum. Kesalahan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, atau frasa disebabkan oleh masalah memori atau kelupaan. Ini adalah kesalahan acak, yang berarti dapat terjadi pada tingkat bahasa apa pun. Jika orang yang bersangkutan lebih introspektif, sadar, atau memusatkan perhatian, kesalahan biasanya dapat diperbaiki oleh pelajar itu sendiri.

Siswa menyadari sistem linguistik bahasa yang digunakan, tetapi mereka melupakannya karena suatu alasan. Lupa ini sering berlangsung lama. Pada analisis kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Ini ditemukan beberapa kesalahan yang muncul sesuai dengan jenis kalimat yang dikuasai siswa secara umum adalah pola S-P-O-K sebagaimana kalimat tersebut adalah pola kalimat yang diajarkan oleh guru. Selain itu, terdapat kesalahan pola kalimat yaitu menghilangkan subjek, salah mendeskripsikan fungsi, dan kalimat tanpa subjek dan predikat. Hal ini terlihat dari beberapa hasil karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

Hasil ini sesuai menurut Halidjah, (2013:44) Langkah pertama dalam menulis esai naratif adalah memilih topik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih topik antara lain apakah topik tersebut layak untuk dibahas, apakah topik tersebut menarik bagi penulis, apakah topik tersebut harus dikuasai oleh penulis, apakah bahan-bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan memadai, dan apakah topik tersebut sesuai. menarik bagi penulis. Membuat kerangka karangan, kerangka merupakan rencana kerja yang berisi petunjuk bagaimana pengarang menghasilkan karangannya, tidak terlalu luas dan terbatas. Garis besar esai juga akan memastikan bahwa penulis mengatur ide-idenya secara logis dan teratur, dan bahwa setiap peristiwa dijelaskan dalam hal apa yang dirasakan dan diamati.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada artikel narrative, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia dasar pola kalimat yang dikuasai siswa adalah pola kalimat S-P-O-K. Kesulitannya adalah siswa sering memilih kata-kata. dan Kosakata yang buruk saat membuat kalimat dalam peringkat. Di kelas V



Sedati Gede II Sidoarjo terdapat 10 karangan narasi dan 26 kesalahan pola kalimat. Kemudian, kesalahan pola kalimat dalam karangan narasi siswa kelas V diklasifikasikan menjadi 7 tingkatan.

Rekomendasi pertama dari penelitian ini adalah guru memberikan materi yang cukup tentang pola kalimat dalam kegiatan mengajar. Hal ini agar siswa mendapatkan informasi yang cukup tentang pola kalimat dan membiasakan menulis kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. yang kedua Bagi siswa Sebaiknya siswa dapat lebih memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, agar siswa memahami dan dapat mengerjakan soal dengan baik, yang ketiga bagi kepala sekolah Perlunya peningkatan kompetensi untuk menambahkan jam pembelajaran bahasa Indonesia diluar jam mata pelajaran kelas, agar siswa lebih terfokuskan untuk melakukan kegiatan literasi, sehingga kebiasaan menulis selalu dilakukan agar bahasa tulis dan bahasa lisan siswa selalu meningkat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, P., & Sa'dijah, C. 2017, June. *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran*. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.
- Rosidah, C. T., (2021). *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(01), 87-103.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halidjah, S. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Strategi Menulis Terbimbing di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(9).
- Juniarso, T. (2020). *Pengaruh Teknik Direct Object Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 Sdn Menanggal 601 Surabaya*. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 4(4), 196-205.
- Nurkholis, N. 2013. *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Jurnal kependidikan, 1(1), 24-44.
- Setyawati, N. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugono, D. dkk. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Sugono, D. 2011. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2016). *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa*. *Jurnal Edukasi Kultura*, 67-76.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10(1289), 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., & Aliyyah, R. R. (2021). Perceptions of Student Teachers on Collaborative Relationships Between University and Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10).
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Teguh, P., Reza, R., Achmad, S., & Rusi Rusmiati, A. (2021). General Teachers' Experience of The Brain's Natural Learning SystemsBased Instructional Approach in Inclusive Classroom. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 36(2).
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 15(18), 53-72.
- Kholifah, N., Sudira, P., Rachmadtullah, R., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). The effectiveness of using blended learning models against vocational education student learning motivation. *International Journal*, 9(5), 7964-7968.
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1-14.
- Rasmitadila, R., Reza, R., Achmad, S., Megan Asri, H., & Ernawulan, S. (2020). The Effect Of Reading Methods On Increasing The Reading Ability Of Primary Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 8927-8936.

Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). Reading and Critical Thinking Techniques on Understanding Reading Skills for Early Grade Students in Elementary School. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107-118.